

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya individu (Khikmawati, 2020). Menurut Pramatha (2015) pendidikan yaitu usaha ataupun bantuan yang diberikan agar manusia dapat menyesuaikan kepribadiannya dengan nilai masyarakat. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan agar nantinya ditingkatkan baik dalam sikap, tingkah laku maupun nilai yang ada pada suatu bangsa dan negara.

Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dari pendidikan, dibutuhkan tenaga pendidik yaitu guru. Berdasarkan Undang – Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing serta melatih dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Menurut Nugroho (2017) untuk mencapai hal tersebut perlunya sikap profesional dari seorang guru.

Berhasil atau gagalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran guru (Kirom, 2017). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu bertanggung jawab akan pelaksanaan selama proses pembelajaran terhadap peserta didik secara langsung (Sumiati, 2018). Apabila guru gagal dalam

memainkan perannya maka kemungkinan turunnya kualitas pendidikan dapat terjadi (Kirom, 2017).

Menanggapi tantangan tersebut Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang berkompetensi, berkualitas dan mampu bersaing secara global (Rahmah, Siswandari, Susanti, 2019). Guru PL dipersiapkan untuk dapat melaksanakan tugas – tugas keguruan seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik di kelas, sehingga sebagai syarat kelulusan program pendidikan calon guru akan dibekali dengan pelaksanaan praktek lapangan (Panduan PL UNP, 2020).

Guru Praktek Lapangan (PL) adalah mahasiswa guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara nyata (Panduan PL UIN Sunan Gunung Djati, 2020). Untuk mencapai kompetensi guru PL perlu memiliki keyakinan akan kemampuannya terhadap proses belajar seperti memahami siswa yang bermasalah, mampu membuat suasana belajar kondusif dan mengungkana fasilitas kelas dengan maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik (Djamarah, 2005).

Guru PL yang memiliki kemampaun dalam mengajar dikelas yaitu mereka yang mampu dalam merancang program pembelajaran, menyiapkan metode yang akan digunakan dan mampu memahami karakter peserta didik (Solihat & Santika, 2008). Namun dibalik tujuan pelaksanaan praktek lapangan ini, tidak seluruhnya yang mampu dan siap menjadi tenaga pendidik, hal ini

dilihat dari munculnya rasa tidak percaya diri pada mahasiswa untuk terjun langsung melaksanakan praktek lapangan (Rahmah, dkk, 2019).

Praktek lapangan ini merupakan awal dari guru PL untuk menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Agusti,I & Ramadhani, H., 2020). Selain itu upaya yang telah dilakukan oleh prodi pendidikan kepada guru PL masih kurang, dimana mereka belum membekali seluruh guru PL untuk siap dalam menjalani tantangan dunia pendidikan (Handayani, 2015). Menurut Sitompul (2017) salah satu penyebab dari guru PL tidak siap yaitu respon siswa di sekolah yang masih tidak menghargai guru PL ketika mengajar di depan kelas.

Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil penelitian Herdyanto (2009) bahwa siswa di Jawa Tengah masih kurang menghargai mahasiswa PL sebagai guru mereka, dimana siswa lebih menganggap guru PL sebagai teman mereka, karena permasalahan tersebut guru PL kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan baik. Ditambah, hasil survei awal peneliti menunjukkan bahwa beberapa guru PL belum siap untuk melaksanakan PL (Praktek Lapangan) dan mengelola kelas dengan baik, sedangkan hal tersebut merupakan bagian dari penerapan ilmu dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Guru yang mampu menciptakan pelaksanaan proses belajar menjadi kondusif dan baik maka guru tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola kelas yang diampu (Hamalik, 2008). Menurut Hardyanto (2009) guru PL sulit mengkondisikan kelas dengan baik dikarenakan guru pamong menyerahkan sepenuhnya kelas kepada guru PL tanpa dampingan, sedangkan

siswa lebih takut kepada guru pamong dibandingkan guru PL sehingga kesulitan dialami oleh guru PL untuk dapat mengatur kelas dengan baik.

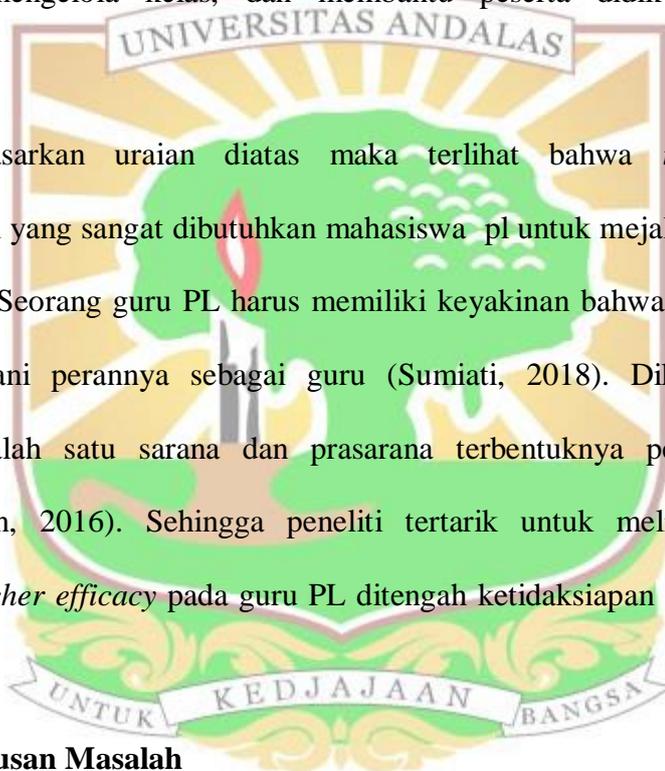
Maka dari itu diperlukan *teacher efficacy* pada guru PL dalam pelaksanaan pembelajaran. Merujuk dari teori Bandura, *teacher efficacy* menurut Tschannen – Moran dan Hoy (2001) yaitu keyakinan guru akan kemampuan yang ada pada dirinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. *Teacher efficacy* memiliki peran penting dalam menentukan reaksi guru dalam menghadapi permasalahan. Jeon (2017) juga mengemukakan bahwa *teacher efficacy* merupakan suatu konsep yang terkait dengan kualitas mengajar dan efektifitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanto (2018) menuai hasil bahwa rendahnya *teacher efficacy* pada guru PL Universitas Pekalongan karena mereka kurang yakin dalam menyampaikan materi dikelas serta mengelola kelas dengan baik. Hal ini membuat mahasiswa menjadi kurang memiliki rasa percaya diri dan timbulnya perasaan takut salah ketika berada di depan kelas. Ketika *teacher efficacy* pada guru PL berada pada tingkatan rendah dapat membuat guru PL ragu menjadi guru dan nantinya juga akan berdampak pada kompetensi mereka dalam menekuni karirnya sebagai guru (Safaria, 2016).

Hasil penelitian oleh Hayun (2015) juga menyatakan bahwa *teacher efficacy* guru PL yang masih minim, hal ini dipicu oleh tingkat keyakinan guru PL yang kurang yakin dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam mengajar dikelas. Hal ini dipicu oleh kurangnya persiapan mereka dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Fauziyah dan

Widiyanto (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru PL di Semarang belum siap untuk menjalani peran sebagai guru karena rasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta belum mampu dalam membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan. Hal tersebut juga terlihat melalui hasil survei awal peneliti kepada guru PL di kota Padang bahwa guru PL masih tidak yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas keguruan karena tidak percaya diri dalam mengelola kelas, dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka terlihat bahwa *teacher efficacy* merupakan hal yang sangat dibutuhkan mahasiswa pl untuk menjalankan perannya sebagai guru. Seorang guru PL harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menjalani perannya sebagai guru (Sumiati, 2018). Dikarenakan guru merupakan salah satu sarana dan prasarana terbentuknya pendidikan yang bermutu (Zein, 2016). Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran *teacher efficacy* pada guru PL ditengah ketidaksiapan mereka menjadi seorang guru.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “seperti apa gambaran *teacher efficacy* pada guru praktek lapangan (PL)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *teacher efficacy* pada guru praktek lapangan (PL).

1.4 Manfaat Penelitian

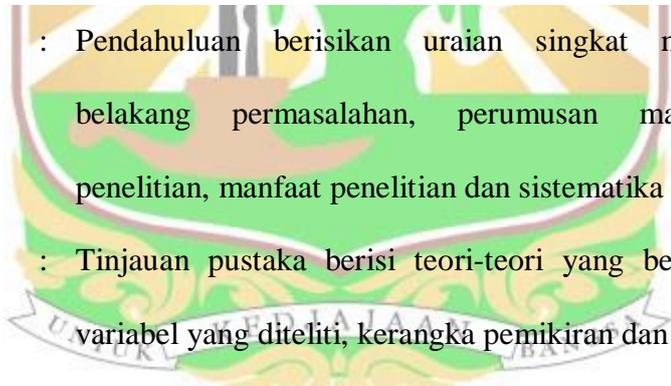
1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Psikologi Pendidikan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan *teacher efficacy*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru praktek lapangan (PL) akan pentingnya memiliki keyakinan efikasi guru praktek lapangan (PL) untuk meningkatkan proses belajar dan pengetahuan siswa dalam menjalankan program pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

- 
- Bab I : Pendahuluan berisikan uraian singkat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- Bab III : Metode penelitian, berisi uraian mengenai metode yang digunakan penelitian.
- Bab IV : Analisis dan Pembahasan menjelaskan gambaran umum subjek penelitian, pembahasan mengenai hasil penelitian.
- Bab V : Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran terkait penelitian yang dilakukan ataupun untuk penelitian berikutnya.